



## Kontribusi Guru Dalam Mengembangkan Minat Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah 4

Imaduddin<sup>1</sup>, Zainal Abidin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Darullughah Wadda'wah

Imaduddinsabran77@gmail.com, zainal.almadaniyah@gmail.com

DOI: 10.38073/nidhomiyyah.v3i1.819

Received: November 2021

Accepted: Desember 2021

Published: Januari 2022

### Abstract :

Jam'iyah Busyro litahfidzil Qur'an Darullughoh Wadda'wah Islamic Boarding School 4 Bangil Pasuruan is a branch unit under the auspices of the Darullughah Wadda'wah Islamic Boarding School Foundation which was formed as a forum to accommodate and foster students who wish to memorize the Koran. The Tahfidzul Qur'an program was formed around 2004 and chaired by Al-Ustadz Amin Ismail from Gresik, a graduate student from Abuya As-Sayyid Muhammad bin Alawy Al-Maliki Al-Hasani. The purpose of writing this thesis is to know the teacher's contribution to developing an interest in memorizing the Koran at the tahfidzul Koran program at the Darullughah Wadda'wah Islamic Boarding School 4 Bangil, Pasuruan. The form of research used in this thesis is qualitative research, namely research that uses a natural setting, to interpret the phenomena that occur and is carried out by involving various existing methods. The research results show that the contribution to developing interest in memorizing the Koran was made by Ustadz Amin Al-Makky as Chair of the Jam'iyah Tahfidz Al-Quran by giving stories. The teacher's implementation in developing an interest in memorizing the Koran starts with carrying out socialization activities for the central Galway students. Then there is giving motivation to memorize to foster students' interest, after that data collection is carried out for students who want to register to take part in the tahini program.

**Keywords:** *Teacher, Memorizing the Koran, Darullughah Wadda'wah Islamic Boarding School 4*

### Abstrak :

*Jam'iyah Busyro litahfidzil Qur'an* Pondok Pesantren Darullughoh Wadda'wah 4 Bangil Pasuruan adalah merupakan sebuah unit cabang yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah yang dibentuk sebagai wadah untuk menampung dan membina santri-santri yang berkeinginan untuk menghafal Alquran. Program Tahfidzul Qur'an telah dibentuk sekitar tahun 2004 yang di ketuai oleh Al-Ustadz Amin Ismail dari Gresik yang merupakan lulusan santri dari Abuya As-Sayyid Muhammad bin Alawy Al-Maliki Al-Hasani. Tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah untuk ingin mengetahui kontribusi guru dalam pengembangan minat menghafal Alquran di program tahfidzul Alquran Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah 4 Bangil, Pasuruan. Bentuk penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kontribusi dalam mengembangkan minat menghafal Alquran dilakukan oleh Ustadz Amin Al-Makky selaku Ketua Jam'iyah Tahfidz Al-Quran dengan memberikan cerita-cerita. Pelaksanaan guru dalam mengembangkan minat menghafal al-quran dimulai dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi kepada santri dalwa pusat. Kemudian ada pemberian

motivasi untuk menghafal guna menumbuhkan minat santri, setelah itu dilaksanakan pendataan santri yang ingin mendaftar untuk mengikuti program tahfidz.

**Kata Kunci:** *Guru, Menghafal Alquran, Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah 4*

## PENDAHULUAN

Pendidikan dalam ajaran Islam mempunyai nilai penting. Dalam ajaran Islam diwajibkan atas umatnya untuk melaksanakan pendidikan. Dalam ajaran Islam pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan lahir dan batin. Tujuan pendidikan berdasarkan atas pancasila mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian agar dapat membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional pesantren selain identik dengan makna keislaman juga makna keaslian Indonesia, sehingga Islam tinggal meneruskan dan mengislamkan lembaga pendidikan yang sudah ada. Sebagai sebuah sistem pendidikan yang merupakan kelanjutan dari sistem pendidikan sebelumnya, pesantren berhasil memadukan sistem pendidikan Islam yang di dalamnya diajarkan ajaran Islam dengan budaya lokal yang mengakar pada saat itu. Upaya pemaduan antara ajaran Islam dengan budaya lokal itu merupakan ciri penyebaran Islam pada masa awal Islam, yang mengutamakan kelenturan dan toleransi terhadap keyakinan dan nilai-nilai yang hidup subur di masyarakat sejak sebelum Islam datang ke Nusantara. Dengan demikian, dalam sejarah perjalanannya, pesantren telah berhasil melakukan upaya-upaya kontekstualisasi ajaran Islam dengan budaya lokal<sup>1</sup>.

Dari gambaran di atas jelaslah bahwa pesantren yang merupakan lembaga pendidikan di Indonesia, yang tumbuh dan berkembang sejak ratusan tahun lalu, masih eksis dan dibutuhkan kehadirannya di tengah-tengah masyarakat muslim Indonesia. Nilai-nilai dasar yang sangat mempengaruhi keberlangsungan pendidikan pesantren adalah kemandirian, kesederhanaan, dan keikhlasan yang termanifestasi dalam kehidupan santri dan warga pesantren lainnya.

---

<sup>1</sup> Mohammad Muchlis Solichin, "Modernisasi Pendidikan Pesantren," *Tadris* 6, no. 1 (2011).

Berangkat dari itu, setiap muslim percaya bahwa Alquran adalah sumber utama ajaran Islam. Hal tersebut merupakan ajaran agama yang wajib, dan seseorang tidak dapat disebut muslim yang baik jika ia melanggar keyakinan tersebut. Dengan demikian, setiap lembaga pendidikan Islam harus benar-benar menjadikan Alquran sebagai bahan utama yang harus dipelajari, dan lebih khusus lagi dalam pendidikan pondok pesantren. Membaca atau mengaji, menulis, menghafal, dan menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup merupakan kompetensi yang harus dimiliki setiap muslim.

Para pakar pendidikan sepakat bahwa Alquran adalah materi pokok dalam pendidikan Islam yang harus diajarkan kepada anak didik<sup>2</sup>. Orang tua dan guru/ustadz memiliki keharusan untuk memberi pengajaran tentang Alquran kepada anak-anak. Semua itu dapat dimulai dengan mengajarkan cara membaca Alquran yang baik dan benar serta membimbing anak-anak tersebut untuk menghafalkan ayat-ayat di dalam Al- Qur'an. Menghafalkan Alquran adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafalkan Alquran merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi, kemudian dalam menghafalnya diperlukan metode-metode khusus. Harapannya, setelah hafal ayat-ayat Allah, hafalan tersebut tidak cepat lupa atau hilang dari ingatan. Karena itu dibutuhkan keuletan dan kedisiplinan dalam menghafal Alquran.

Menghafal Alquran sudah menjadi tradisi sejak sahabat nabi hingga sekarang dilakukan oleh kaum muslim. Dahulu pada masa Nabi, bangsa Arab lebih mengenal tradisi menghafal daripada menulis<sup>3</sup>. Beberapa tahun setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, tepatnya pada khalifah Usman, proses kodifikasi Alquran dilakukan<sup>4</sup>. Geliat dan motivasi sahabat nabi untuk menghafal Alquran adalah untuk tetap menjaga kemurnian dari pemalsuan kitab suci Alquran serta ingin memperoleh manfaatnya baik di dunia dan di akhirat. Dengan menghafalkan Alquran inilah sebagai salah satu cara agar

---

<sup>2</sup> Ahmad Rofi'i, "Metode Baghdadiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Di SMP Islam Al-Azhar Kediri" (undergraduate, IAIN Kediri, 1996), <http://etheses.iainkediri.ac.id/6086/>.

<sup>3</sup> Meirani Agustina, Ngadri Yusro, dan Syaiful Bahri, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup," *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (4 September 2020): 1–17, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i1.749>.

<sup>4</sup> Agustina, Yusro, dan Bahri.

Alquran tetap terjaga sepanjang zaman. Sehingga sampai saat ini motivasi ini tetap diwarisi oleh para kaum muslim yang menjadi penghafal Alquran.

Berkaitan dengan motivasi santri dalam menghafal Alquran, menurut Sakban dkk. yang mencoba mengangkat penelitian tentang motivasi santri menghafal Alquran di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah 4, memperoleh simpulan bahwa peran terbesar dari motivasi santri adalah guru dan didukung oleh beberapa faktor seperti tersedianya makanan bergizi, suasana pondok yang nyaman dan santri diberikan waktu khusus untuk menghafal Alquran, yang memudahkan mereka dalam menghafal serta menggunakan mushaf Alquran khusus yakni mushaf al-Hufaz<sup>5</sup>.

Manfaat menghafal Al Qur'an yang didapat secara nyata langsung di dunia inilah yang menyebabkan orang Islam tertarik untuk menghafal Al Qur'an<sup>6</sup>. Tidak terkecuali beberapa Santri Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah. Namun kenyataannya saat ini jumlah para penghafal Alquran sangat sedikit jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan santri Dalwa (Darullughah Wadda'wah). Faqihuddin dalam penelitiannya menemukan simpulan bahwa minat untuk menghafal Alquran juga jarang sekali muncul pada orang Islam<sup>7</sup>. Sesungguhnya setiap individu memiliki perbedaan dalam menghafal dan mengingat Alquran. Tetapi setiap individu dapat meningkatkan kemampuan menghafalnya dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang lebih baik serta memperhatikan metode yang tepat agar cepat menghafal Alquran.

Merujuk pada uraian tersebut kiranya jelas, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat santri dalam menghafal Alquran sangat kompleks. Faktor-faktor tersebut, meliputi faktor internal dan eksternal masing-masing individu, karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda dalam upaya melestarikan Alquran melalui hafalan. Perlu diperhatikan bahwa menghafal Alquran membutuhkan sebuah metode dan cara yang khusus diantara metode

---

<sup>5</sup> Agustina, Yusro, dan Bahri.

<sup>6</sup> Kalista Isfada, "Dinamika Psikologis Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an di IAIN Tulungagung: Sebuah Studi Fenomenologi" (Skripsi, Tulungagung, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018).

<sup>7</sup> Agustina, Yusro, dan Bahri, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup."

dalam menghafal Alquran adalah memperhatikan kondisi tempat<sup>8</sup>. Tempat yang nyaman dan tenang akan berpengaruh terhadap daya hafalan seseorang. Karena menghafal merupakan olah kerja otak yang memerlukan konsentrasi tinggi<sup>9</sup>. Sebaiknya suasana dan tempat menghafal Alquran terhindar dari poster-poster yang akan mengganggu konsentrasi, terhindar dari suara-suara bising, jika sebaliknya, hal itu akan mengganggu konsentrasi santri<sup>10</sup>. Tentu pada kenyataannya lebih banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal Alquran.

Namun sebagai seorang santri, tentu akan diberi tugas yang tidak mungkin ditunda pengerjaannya. Mereka dibebani dengan berbagai tugas pondok pesantren dan ini cukup menjadi faktor yang menjadi penghambat proses menghafalan Alquran. Belum lagi berbagai problematika diluar kegiatan pondok, seperti berbagai masalah organisasi yang dijalani maupun masalah pribadi. Sebagaimana data yang diperoleh di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah 4 Bangil Pasuruan. Pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar materi Al-Qur'an meskipun banyak metode yang diterapkan tetapi banyak problem yang di hadapi oleh santri.

Minat santri dalam menghafal ayat-ayat suci Alquran tadinya sudah cukup besar, namun problem yang dihadapi oleh mereka sangat banyak mulai dari sulitnya pembagian waktu, penciptaan lingkungan sampai pada metode menghafalan. Masalah-masalah penyebab bukan saja faktor eksternal tetapi ada juga faktor internal yang sangat sulit untuk diatasi. Faktor eksternal berada di luar dirinya dan bersumber pada tiga lingkungan utama yaitu diantaranya, lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat pondok pesantren.

Berkaitan dengan masalah belajar dan mengajarkan ketrampilan maka diperlukan pengelolaan dan manajemen yang serius dan proposional. Diantaranya memiliki metode pembelajaran yang jelas, sehingga pembelajaran

---

<sup>8</sup> Agustina, Yusro, dan Bahri.

<sup>9</sup> Isfada, "Dinamika Psikologis Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an di IAIN Tulungagung: Sebuah Studi Fenomenologi."

<sup>10</sup> Rusma Tamami Ayuliana, "Teknik konsentrasi untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada usia dewasa di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Qur'an Malang" (masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), <http://etheses.uin-malang.ac.id/16792/>.

akan lebih terarah. Metode menjadi kunci sukses maupun gagalnya sebuah pendidikan yang akan digelar oleh guru dan sekolah. Kurikulum memberikan pengaruh besar terhadap dinamika pendidikan dan perkembangan kedewasaan anak didik ke depannya supaya menghasilkan output pendidikan yang berkualitas. Tanpa adanya kurikulum yang jelas maka tujuan pendidikan yang akan dicapai akan menjadi buyar, tujuan pendidikan yang dihasilkan pun tidak akan sesuai dengan target yang ingin diraih.

Kemudian dalam pelaksanaan program tahfizh Alquran ini masih terdapat banyak permasalahan serta hambatan. Hal tersebut dapat dilihat dari segi fasilitas, tenaga pendidik, santri, maupun pada pelaksanaannya. Selain itu, yang menjadi permasalahannya ialah karena program tahfizh ini masih tergolong baru diterapkan sehingga masih sangat perlu perbaikan dan peningkatan agar yang diharapkan oleh orangtua maupun sekolah dapat tercapai. Hal demikian perlu dicari solusi permasalahannya untuk meningkatkan hafalan Alquran santri di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah 4 Bangil Pasuruan.

Guru yang dibutuhkan untuk membimbing santri dalam menghafalkan Alquran tentunya harus disesuaikan dengan bidangnya agar pelaksanaan program hafalan tersebut sesuai dengan tujuan dan harapan. Guru pembimbing menghafal tentunya diharapkan guru yang memang kompeten dibidang hafalan Alquran. Pada kenyataannya masih banyak santri yang hanya sekedar hafal namun bacaannya banyak yang belum sesuai dengan ketentuan bacaan Alquran baik dari segi makhrajnya, tajwid maupun yang lainnya. Tentunya banyak faktor yang menyebabkan hal itu terjadi, baik dari tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an tiap anak yang berbeda, keterbatasan waktu pembelajaran, maupun perhatian guru dan orang tua yang masih kurang. Oleh sebab itu pula banyak santri yang belum dapat menuntaskan target hafalan yang telah ditentukan atau dengan kata lain indikator pencapaian pembelajaran tahfizh masih belum tercapai.

Selain latar belakang di atas peneliti mengangkat judul tersebut dengan alasan, peneliti tertarik dengan pengembangan minat menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah 4 Bangil, bahwa program ini bisa

dilakukan di pondok pesantren yang bukan secara khusus untuk tahfizh Alquran dengan pendidikan pondoknya tanpa mengganggu pelajaran Pondok Pesantren. Peneliti ingin mengetahui strategi dari program tahfizh Alquran yang diterapkan di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil yang menjadi program pilihan dan unggulan yang nantinya bisa menjadi acuan lembaga sekolah lain yang belum ada program tahfizh Alquran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Pendekatan kualitatif dipilih mengingat penelitian ini memiliki keunikan dengan mengumpulkan data lebih banyak dan rinci dalam bentuk tindakan, perilaku orang, dan tindakan atau kegiatan yang tidak mudah diungkapkan dengan teknik statistik. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci, meskipun seperangkat alat penelitian sebagai pendukung dalam pelaksanaan penelitian, yang menjadi peran kunci adalah peneliti sehingga kehadiran ke lokasi perlu secara mutlak. Karena peneliti sebagai partisipasi penuh, penelitian akan sukses apabila peneliti sungguh-sungguh dalam mencari data, baik itu melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang terkait dengan kontribusi partisipasi guru dalam mengembangkan minat menghafal Alquran.

Jenis penelitian yang akan digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan maupun tulisan dan perilaku orang-orang yang di amati<sup>11</sup>. Fenomena dalam penelitian ini adalah mengenai Kontribusi Partisipasi Guru Dalam Mengembangkan Minat Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah 4 Desa Raci Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan.

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006).



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kontribusi guru dalam mengembangkan minat menghafal Al -Qur'an

Data-data hasil penelitian ini diperoleh dari teknik observasi, dokumentasi dan wawancara, yang dilakukan oleh peneliti dengan Mutakhossis Mahbubi Al-Hafidz selaku Ketua Pelaksana Harian Dalwa 4.

#### a. Kontribusi guru dalam mengembangkan minat menghafal Al -Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kontribusi guru dalam mengembangkan minat menghafal Alquran dengan ketua pelaksana harian bapak Muhammad Mahbubi Al-Hafidz, peneliti menanyakan "siapakah yang berkontribusi dalam mengembangkan minat menghafal alqur'an dan bagaimana kontribusi yang sudah di lakukan?" Beliau mengemukakan:

"M.M" yang berkontribusi dalam mengembangkan minat menghafal alqur'an ini yaa dari Ustadz Amin Al-makky sebagai ketua Jam'iyah, seringkali beliau memberikan cerita-cerita tentang penghafal Alquran guna meningkatkan minat santri, maka kita wadahkan di asrama khusus Dalwa 4 ini bagi santri yang berminat untuk menghafal Alquran dari Dalwa 1 alias raci. Semua program tahfidz Alquran ini tetap di ajukan kepada Mudirul Ma'had Abuya Zein Baharun dan atas persetujuan beliau"

Dari hasil wawancara di atas jawaban dari ketua pelaksana harian mengatakan kontribusi dalam mengembangkan minat menghafal alqur'an dilakukan oleh Ustadz Amin Al-Makky selaku Ketua *Jam'iyah Busyro litahfidzil Qur'an* dengan memberikan cerita-cerita.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh dilapangan bahwa kontribusi guru dalam mengembangkan minat menghafal Alquran sudah sangat berdampak baik terhadap minat santri karena dapat dilihat dari data dokumen pendaftaran, hal ini terlihat dari rekap laporan pendaftaran santri yang masuk ke dalwa 4.

**Tabel 1. Data Jumlah Santri yang Mendaftar**

No	Tahun Ajaran	Jumlah santri yang mendaftar
1	2020-2021	34 Santri
2	2021-2022	49 Santri
3	2022-2023	77 Santri

#### b. Pelaksanaan guru dalam mengembangkan minat menghafal Al -Qur'an



Berdasarkan hasil wawancara mengenai pelaksanaan guru dalam mengembangkan minat menghafal al-quran dengan ketua pelaksana harian Dalwa 4, peneliti menanyakan “bagaimana pelaksanaan guru dalam mengembangkan minat menghafal al-quran?” Beliau mengemukakan:

“**M.M**” mula-mula kita mensosialisaikan program tahfidz dengan santri dalwa pusat setelah itu ada pemberian motivasi untuk menghafal guna menumbuhkan minat santri, adapun selanjutnya kita melaksanakan pendataan untuk santri yang ingin mendaftarkan dirinya untuk mengikuti program tahfidz.”

Dari hasil wawancara di atas jawaban dari Ketua Pelaksan Harian mengatakan bahwa pelaksanaan guru dalam mengembangkan minat menghafal al-quran dimulai dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi kepada santri dalwa pusat. Kemudian ada pemberian motivasi untuk menghafal guna menumbuhkan minat santri, setelah itu dilaksanakan pendataan santri yang ingin mendaftar untuk mengikuti program tahfidz.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh dilapangan bahwa kegiatan sosialisasi program tahfidz di dalwa pusat sudah cukup berdampak bagi santri dalam mengembangkan minat untuk menghafal al-quran.

## **2. Hasil kontribusi guru dalam mengembangkan minat menghafal alqur’an**

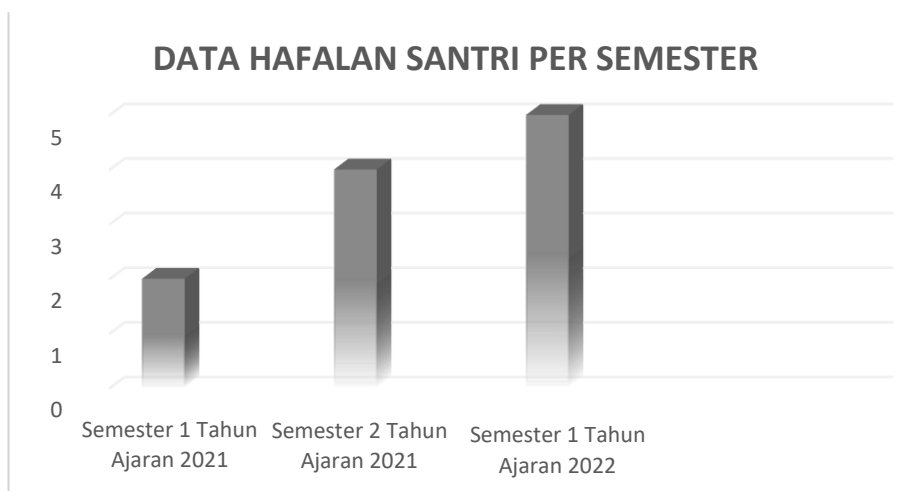
### **a. Hasil kontribusi guru dalam mengembangkan minat menghafal alqur’an**

Berdasarkan hasil wawancara mengenai hasil kontribusi guru dalam mengembangkan minat menghafal al-quran dengan ketua pelaksana harian Dalwa 4, peneliti menanyakan “bagaimana hasil kontribusi guru dalam mengembangkan minat menghafal al-quran?” Beliau mengemukakan:

“**M.M**” pada awalnya memang agak sulit untuk menumbuhkan minat para santri tapi setelah beberapa kali bermusyawarah dengan para guru akhirnya dapat solusi yang tepat dan ya bisa dilihat dari data hafalan santri yang terus meningkat di setiap semesternya, karena disetiap semester itu mereka diwajibkan menghafal qur’an paling sedikit dua juz yang sudah diujikan sebagai syarat naik ke juz selanjutnya namun beberapa semester belakangan ini banyak peningkatan hafalan yang dilihat dari rata-rata setorannya bisa mencapai empat sampai lima juz.

Dari hasil wawancara di atas jawaban dari Ketua Pelaksan Harian

mengatakan bahwa hasil kontribusi guru dalam mengembangkan minat menghafal al-quran adalah menemukan solusi untuk meningkatkan minat santri, terbukti dengan adanya data hafalan santri yang meningkat



**Gambar 1. Grafik Hafalan Santri per Semester**

Sebagai syarat melanjutkan juz para santri diwajibkan mengikuti ujian dengan minimal hafalan dua juz untuk satu semester.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh dilapangan bahwa hasil kontribusi guru dalam mengembangkan minat menghafal Alquran sudah meningkat yang berdampak baik terhadap minat santri hal tersebut bisa dibuktikan dengan adanya peningkatan hafalan santri persemesternya.

b. Hasil Pelaksanaan guru dalam mengembangkan minat menghafal Alquran

Berdasarkan hasil observasi mengenai hasil pelaksanaan guru dalam mengembangkan minat menghafal Alquran bahwasanya dalam pelaksanaannya sudah sangat efektif dalam mengembangkan minat menghafal Alquran.

## KESIMPULAN

Kontribusi guru dalam mengembangkan minat menghafal Alquran di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah 4, Bangil Pasuruan, dilakukan oleh Ustadz Amin Al-Makky selaku Ketua Jam'iyah Busyro lithafidzil Quran dengan memberikan cerita-cerita. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh dilapangan bahwa kontribusi guru dalam mengembangkan minat

menghafal Alquran sudah sangat berdampak baik terhadap minat santri karena dapat dilihat dari data rekap laporan pendaftaran santri yang masuk ke dalwa 4. Hasil Kontribusi guru dalam mengembangkan minat menghafal al-quran adalah menemukan solusi untuk meningkatkan minat santri, terbukti dengan adanya data hafalan santri yang meningkat, sebagai syarat melanjutkan juz para santri diwajibkan mengikuti ujian dengan minimal hafalan dua juz untuk satu semester.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Meirani, Ngadri Yusro, dan Syaiful Bahri. "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (4 September 2020): 1-17. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i1.749>.
- Ayuliana, Rusma Tamami. "Teknik konsentrasi untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada usia dewasa di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Qur'an Malang." Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020. <http://etheses.uin-malang.ac.id/16792/>.
- Isfada, Kalista. "Dinamika Psikologis Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an di IAIN Tulungagung: Sebuah Studi Fenomenologi." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006.
- Rofi'i, Ahmad. "Metode Baghdadiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Di SMP Islam Al-Azhar Kediri." Undergraduate, IAIN Kediri, 1996. <http://etheses.iainkediri.ac.id/6086/>.
- Solichin, Mohammad Muchlis. "Modernisasi Pendidikan Pesantren." *Tadris* 6, no. 1 (2011).